

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BUDIDAYA IKAN KONSUMSI MENJADI USAHA UMKM DI KRANJI, KECAMATAN BEKASI BARAT

Etty Zuliawati Zed¹, Adilla Nastya Masaki², Rizki Ari Pradana³, Muhammad Alfia⁴
ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id¹, adillanastya@gmail.com², rizkiaripradana71@gmail.com³,
malfian418@gmail.com⁴
Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Wilayah Bekasi Barat, yang sebagian besar terdiri dari perairan, memiliki potensi besar dalam budidaya ikan air tawar, terutama di kota Kranji. Produksi perikanan di daerah dengan perikanan di daerah ini berasal dari berbagai daerah dengan perairan umum yang luas, seperti kalimalang adalah saluran air baku buatan yang di bangun untuk mengalirkan air dari waduk jatiluhur menuju jakarta timur. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan memproduksi budidaya ikan lele, nila, gurame, dan mas menjadi jenis-jenis ikan yang banyak di budidayakan. Menentukan produksi ikan konsumsi kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) di Kecamatan Bekasi Barat. Dilaksanakan pada bulan maret-april 2024 di POKDAKAN yang tersebar di desa hegarmanah kampung rancamaka di kota bekasi Kecamatan cikarang timur. Metode penelitian menggunakan survei dengan pengambilan sampel melalui purposive random sampling. Analisis data meliputi regresi linier sederhana dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan total produksi ikan dalam satu tahun mencapai 89.200 kg, terdiri dari berbagai jenis ikan dengan ikan lele mendominasi (62%), diikuti oleh ikan patin (22%), ikan nila (8%), dan ikan gurame (8%). Ikan nila, patin, dan gurame hanya dapat dipanen sekali dalam setahun, sementara ikan lele dapat dipanen hingga tiga kali. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa hanya umur pembudidaya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ikan pada taraf signifikansi 5%, sementara faktor lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Ikan Konsumsi, Budidaya, Pokdakan.

ABSTRACT

The West Bekasi region, which mostly consists of water bodies, has great potential in cultivating freshwater fish, especially in the city of Cikarang. Fisheries production in this area comes from various areas with large public waters, such as Kalimalang, which is an artificial raw water channel that was built to channel water from the Jatiluhur reservoir to East Jakarta. This research aims to determine the production of cultivated catfish, tilapia, gourami and goldfish, which are the types of fish that are widely cultivated. Determining the production of fish consumed by fish farming groups (POKDAKAN) in West Bekasi District. It will be held in March-April 2024 in POKDAKAN which is spread across Hegarmanah Village, Rancamaka Village in Bekasi City, East Cikarang District. The research method uses a survey with sampling using purposive random sampling. Data analysis includes simple and descriptive linear regression. The results of the research show that total fish production in one year reached 89,200 kg, consisting of various types of fish with catfish dominating (62%), followed by catfish (22%), tilapia (8%), and gourami (8%). Tilapia, catfish and gourami can only be harvested once a year, while catfish can be harvested up to three times. Simple linear regression analysis shows that only the age of the farmer has a significant influence on the amount of fish production at the 5% significance level, while other factors do not have a significant influence.

Keywords: Fish Consumption, Cultivation, Pokdakan.

PENDAHULUAN

Situasi penangkapan ikan saat ini stagnan, bahkan menurun, terbukti dengan menurunnya produksi di beberapa daerah penangkapan ikan berkembang di Indonesia. Degradasi lingkungan laut akibat perubahan iklim global dan eksploitasi ikan berlebihan yang tidak terkendali berdampak pada penurunan produksi perikanan laut. Akuakultur merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan karena produksinya terkontrol dengan baik dengan teknologi dan kapasitas yang inovatif. Oleh karena itu, menurut salah satu visi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Indonesia merupakan produsen pangan terbesar untuk menutupi kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, khususnya ikan sebagai salah satu sumber pangan kaya protein bagi masyarakat. Produk ikan pada tahun 2015. Perikanan Budidaya Kontributor Utama yang Dibutuhkan untuk Meningkatkan Produksi Dengan meningkatnya target perikanan nasional, produksi perikanan budidaya meningkat sebesar 353 persen dari 5,26 juta ton menjadi 16,89 juta ton antara tahun 2010 dan 2014 (KKP, 2015).

Usaha budidaya ikan telah memberikan banyak dampak positif terhadap kehidupan ekonomi di masyarakat dalam bentuk penyerapan tenaga kerja atau mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan bagi petani pembudidaya ikan, maupun pelaku usaha yang terlibat secara tidak langsung seperti pedagang pengentas ikan, usaha pemancingan, rumah makan, serta usaha-usaha lainnya yang bergantung dengan adanya usaha budidaya ikan. Ada beberapa jenis ikan yang sering dibudidayakan di Indonesia, salah satu komoditas budidaya ikan yang cukup potensial merupakan ikan lele. Perkembangan usaha budidaya ikan lele cukup meningkat pesat, faktor yang menjadi pesatnya budidaya lele karena dalam proses produksinya lebih banyak memanfaatkan sumberdaya yang ada dan menggunakan komponen lokal yang cukup besar, sementara hasil budidaya ikan konsumsi sangat berpotensi besar terhadap pasar domestik menjadikan usaha ini semakin berkembang.

Keuntungan menjalankan usaha budidaya ikan konsumsi sendiri dikarenakan ikan konsumsi merupakan salah satu pangan yang banyak digemari karena memiliki rasa yang enak dengan gizi yang tinggi, kemudahan pemakaian media kolam yang digunakan (bisa dari bahan terpal, beton, maupun tanah) pertumbuhan ikan relatif cepat dan juga mudah berkembang biak, menjadi nilai plus bagi pelaku usaha budidaya ikan konsumsi. Desa Kranji sebagian besar memiliki lingkungan yang memiliki lingkungan yang masih asri, dimanfaatkan oleh warga disana dengan melakukan usaha budidaya ikan khususnya ikan konsumsi. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) terhadap kebutuhan ikan konsumsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar produksi budidaya ikan konsumsi kelompok budidaya ikan (POKDAKAN).

METODE PENELITIAN

Pada bulan maret-april 2024, dilakukan penelitian di tujuh Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) yang terletak di tiga Kelurahan di Kecamatan Bekasi Barat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan lokasi yang dipilih secara sengaja di sepanjang bantaran Sungai Musi. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan nelayan tangkap, serta dari sumber sekunder seperti dinas terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, menggunakan pertimbangan logika dan perhitungan matematis seperti penjumlahan, persentase, dan rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi dilakukan pada tujuh POKDAKAN di tiga kelurahan berbeda, dengan satu POKDAKAN di desa Kranji dengan nama Albarokah, lima POKDAKAN di kecamatan Bekasi barat dengan nama Keong Mas, Tambak Sari, Jaya Bersama, Bintang, dan Serasan, serta satu POKDAKAN di Kelurahan Pulokerto bernama Tambak Emas. Data terkait masing-masing Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) dapat ditemukan dalam Tabel 1 dan Gambar 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data kelompok Budidaya Ikan (Podakan) Kecamatan Gandus

No	KELURAHAN	POKDAKAN	ANGGOTA	UMUR	ANGGOTA KELUARGA		PENGALAM AN USAHA (TAHUN)	LAHAN DIGUNAKAN (M2)	PRODUKSI IKAN	
			(ORANG)	(TAHUN)	(ORANG)				JUMLAH	RATA2
					JUMLAH	RATA2				
1	KARANG ANYAR	ALBAROKAH	10	41.40	41	4.56	2.00	1240	10000	1000
2	GANDUS	KEONG MAS	11	35.45	41	3.73	2.09	1320	11300	1027
3		TAMBAK SARI	10	39.40	45	4.50	2.10	1800	10000	1000
4		JAYA BERSAMA	9	39.89	37	4.11	3.00	1560	7900	878
5		BINTANG	10	39.50	46	4.60	3.80	1800	19000	1900
6		SERASAN	9	48.89	38	4.22	2.11	1200	22000	2444
7	PULOKERTO	TAMBAK EMAS	9	34.22	31	3.44	5.11	1920	9000	1000
JUMLAH			68		279.00	29.16	20.21	10840	89200	9249
RATA2			10	40	40	4	2.89	1548.57	12743	1321

Diketahui bahwa di desa kranji terdapat 5 Pokdakan untuk budidaya ikan, sementara di wilayah sekitarnya hanya ada satu Pokdakan masing-masing. Rata-rata anggota tiap Pokdakan adalah 10 orang, dengan Pokdakan Keong Mas memiliki 11 anggota. Umur anggota berkisar antara 34,22 hingga 48,89 tahun. Jumlah tanggungan anggota per Pokdakan adalah 4 jiwa. Pengalaman usaha Pokdakan berkisar antara 2 hingga 5 tahun, dengan luas lahan rata-rata 1548,57 m². Produksi ikan rata-rata selama satu tahun adalah 12.734 Kg, dengan total 89.200 Kg. Produksi terbesar adalah 22.000 Kg dari Pokdakan Serasan, sedangkan yang terkecil adalah 7.900 Kg dari Pokdakan Jaya Bersama.

Rata-rata pengalaman masyarakat POKDAKAN dalam budidaya ikan air tawar untuk konsumsi adalah 2,89 tahun. Anggota kelompok memiliki rata-rata pengalaman budidaya ikan air tawar terlama. Anggota Pokdakan Tambak Emas Desa Pulokerto memiliki pengalaman panjang 5,11 tahun. Sedangkan anggota Pokdakan yang rata-rata pengalamannya paling sedikit adalah anggota Pokdakan Albarokah yang rata-rata skornya hanya 2 tahun. Berdasarkan pengalaman jangka panjang masyarakat Pokdakan dalam beternak ikan untuk konsumsi air tawar juga dapat diketahui apakah Pokdakan berkembang terlalu lama atau terlalu lama. Namun masing-masing anggota juga mempunyai pernyataan bahwa mereka sudah lama beternak ikan air tawar namun belum bergabung dalam Pokdakan.

Sudah menjadi tugas Dinas Perikanan Kota Bekasi khususnya Bidang Penyuluhan Perikanan untuk lebih sering menghubungi masyarakat khususnya di wilayah Kecamatan Bekasi Barat untuk membentuk pokda ikan lebih banyak lagi. Hal ini bertujuan agar masyarakat yang tinggal di bantaran sungai MUSI dapat mengikuti Pokdakan dan memperoleh penghasilan lebih dari kegiatan pertanian, perikanan. Total luas lahan tambak yang dimanfaatkan oleh 7 (tujuh) Pokdakan di kawasan Kranji adalah 10.840 m² dari hanya 1,1 ha yang sebagian besar menggunakan aliran anak sungai Mudijoki. Rata-rata luas setiap kolam Pokdakan hanya 1548 m².

Luas kolam yang terluas adalah Pokdakan Tambak Emas di desa Pulokerra dengan luas kolam 1920 m², sedangkan luas lahan terkecil adalah Pokdakan Albarokah. Berdasarkan budidayanya, sebagian besar Pokdakan memanfaatkan anak sungai Mus yang ada di kawasan tersebut. Rata-rata, 70% petani berbisnis di anak sungai Meuse. Hal ini dikarenakan kehidupan ikan di sungai lebih tinggi karena pH biasanya normal dibandingkan dengan kolam, selain itu kedekatan tempat sehingga memudahkan akses setiap saat. Hanya 30% yang membudidayakan ikan air tawar di kolam tanah liat.

Di Bekasi Barat, produksi perikanan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 10 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dimana produksi budidaya ikan air tawar sebesar 13.205,47ton dan hasil tangkapan ikan sebesar 1.366,04 ton. Target produksi budidaya ikan air tawar tahun 2014 – 2018 adalah sebesar 13.227,77ton untuk seluruh ikan yang dibudidayakan. Dapat dikatakan target produksi ikan konsumsi air tawar kota Palembang adalah sebesar 3336,75 ton per tahun. Jika produksi POKDAKANI Kecamatan Gandus 7 (tujuh) hanya 89,2 ton/tahun maka hanya bisa sekitar 2,7% dari target yang ditetapkan. Tentu saja hal tersebut masih sangat jauh dari harapan, karena Kecamatan Bekasi Barat merupakan wilayah terluas di Kota Bekasi yang masuk dalam program pembangunan seperti yang penduduknya mempunyai lebih dari satu sumber penghidupan, termasuk budidaya ikan air. Tinggalkan pendidikan anggota masing-masing Pokdakan yang ada di Kecamatan Bekasi Barat dapat dilihat pada Tabel 2 Berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Anggota Pokdakan

No	Pokdakan	Pendidikan			
		SD	SMP	SMA	PT
1	Albarokah	0	2	8	0
2	Keong Mas	0	8	3	0
3	Tambak Sari	0	2	8	0
4	Jaya Bersama	0	1	8	0
5	Bintang	1	1	7	1
6	Serasan	1	3	5	0
7	Tambak Emas	3	0	3	3
Jumlah		5	17	42	4
Rata2		1.67	2.83	6	2

Tingkat pendidikan setiap anggota Pokdakan di Kecamatan Bekasi Barat 7 Pokdakan berkisar dari sekolah dasar hingga sarjana. Jumlah anggota yang tamat Sekolah Dasar (SD) hanya 5 orang dari 68 anggota. Pokdakan mempunyai anggota tamatan SMA sebanyak 17 orang dan jumlah anggota tamatan SMA terbanyak sebanyak 47 orang. Siswa yang menjadi anggota Pokdakan hanya berjumlah 4 orang dan 3 orang anggota di Pokdakan Tambak Ema dan 1 orang anggota di Pokdakan Bintang. Berdasarkan Tabel 2 terlihat tingkat pendidikan masyarakat Pokdakan. Siswa SMA mendominasi dengan jumlah anggota 42 orang, siswa SMA 17 anggota, lulusan SD 5 anggota, dan lulusan perguruan tinggi 4 anggota. Dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat pendidikan warga Pokdakan Kecamatan Bekasi barat tergolong tinggi. Tingkat pendidikan anggota Pokdakan sangat menentukan kemajuan pengembangan budidaya perikanan untuk konsumsi air tawar, karena pemandu nelayan tidak mengalami kesulitan dalam mensosialisasikan anggota Pokdakan terhadap rutinitas penangkapan ikan.

Tingkat produksi ikan konsumsi Pokdakan di Kecamatan Bekasi Barat terdapat pada Tabel 3 Sebagai berikut.

Tabel 3. Tingkat Produksi Ikan Konsumsi Pokdakan

No	Jenis ikan	Produksi ikan	
		(ekor)	(%)
1	ikan nila	7760	8,7 %
2	ikan patin	18732	22 %
3	ikan lele	55304	62 %
4	ikan gurami	7404	8,3 %
Jumlah		89.200	100%

Total produksi ikan yang dibudidayakan untuk pangan di Pokdakan Kecamatan Gandu adalah 89.200 kg per tahun. Jenis ikan yang paling banyak dikonsumsi adalah ikan lele (*Clarias sp*) yaitu sebesar 55.330 kg per tahun atau 62% dari total produksi. Ikan lele

(*Pangasius sp*) disusul dengan bobot 18.732 kg atau 22%. Kemudian ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di peringkat ketiga dengan produksi setahun hanya 7760 kg atau 8,7%. Terakhir, mengenai tingkat konsumsi produk ikan.

Di Pokdakan Kecamatan Bekasi Barat, ikan gurami (*Ospheeremus goramy*) hanya 7.404 kilogram atau 8,3 persen setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 3, produksi ikan air tawar terbesar adalah ikan lele yang produksinya mencapai 55.304 kg/tahun atau sekitar 62% dari total produksi. Sedangkan produksi ikan yang konsumsi air tawarnya paling rendah adalah jenis ikan gurami yang total produksinya 7404 kg/tahun atau hanya sekitar 8,3% dari total produksi. Pada tahun 2014 produksi ikan kota Palembang terdiri dari hasil tangkapan jenis ikan gabus yang ditangkap di perairan umum dengan produksi sebesar 1960,24 ton. Selama ini produksi budidaya ikan air tawar yang banyak sebanyak 6420,75 ton, lele 3374 ton, nila 634,07 ton, gurami 765,70 ton.

Analisis regresi linier umur anggota pokdakan pada jumlah produksi ikan konsumsi budidaya masing-masing terdapat pada tabel 4 berikut ini.

KESIMPULAN

Total produksi ikan per tahun sebesar 89.200 kg, terdiri dari 4 jenis ikan, yaitu nila 8%, lele 22%, lele 62%, dan gurami 8%. Ikan nila, lele, dan gurami hanya bisa dipanen setahun sekali, sedangkan ikan lele bisa dipanen maksimal 3 kali dengan besaran 1%. Hasil analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, umur petani, tingkat pendidikan dan luas lahan yang digunakan terhadap produksi ikan menunjukkan bahwa hanya umur yang berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi ikan. . pada level 5 persen, sedangkan yang lainnya tidak berpengaruh nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Pendidikan. <https://www.bps.go.id/>
- Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Palembang. 2016. <http://www.palembang.go.id/v1/gis/detai/1/208/dinas-pertanian-perikanan-dan-kehutanan-kota-palembang>
- Indrojoyo. 2015. Sudah Saatnya Indonesia Fokus Bangun Sektor Perikanan Budidaya.
- Junianto. 2003. Teknik Penanganan Ikan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kohar, M dan Bambang AW. 2009. Dampak Pengembangan Perikanan Budidaya Terhadap Penurunan Kemiskinan, Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah. Penelitian Bidang Budidaya. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maniagasi, R., Sipriana, S., Tumembouw, Yoppy, M. 2013. Analisis Kualitas Fisika Kimia Air di Areal Budidaya Ikan Danau Tondano Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Budidaya Perairan. Volume 1 Nomor 2.
- Nastiti AS., Nuroriah S., SE. Purnamaningtyas. 2001. Dampak Budidaya Ikan Dalam Jaring Apung Terhadap Peningkatan Unsur N dan P di perairan Waduk Saguling, Cirata dan Jatiluhur. Jurnal Penelitian Perikanan.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. 2016. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Riduwan dan Sunarto. 2010. Statistik. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Soeseno, Slamet. 1983. Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak. Jakarta: PT Gramedia
- Suhartini, S, dan Nur Hidayat. 2005. Olahan Ikan Segar. Surabaya, Trubus Agrisaran